

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memegang peranan signifikan dan krusial bagi organisasi, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks lembaga pendidikan, laporan keuangan amat penting karena berhubungan dengan transparansi dan akuntabilitas. Transparansi mencerminkan informasi mengenai sumber dan penggunaan dana, memungkinkan pemangku kepentingan seperti orang tua, siswa, dan masyarakat untuk memahami cara pengelolaan pendidikan. Mengenai akuntabilitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab atas penggunaan dana atau sumbangan yang diterimanya. Laporan keuangan yang akurat membantu lembaga mempertanggungjawabkan pengeluarannya kepada pihak terkait. Penggunaan sistem yang efisien dapat sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan suatu organisasi, karena meningkatkan keakuratan data, mempercepat penyusunan laporan keuangan, memungkinkan pemanfaatan sumber daya yang lebih baik, sehingga menghemat waktu dan tenaga. Sistem yang terintegrasi memastikan laporan keuangan disusun sesuai standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, mengurangi risiko sanksi hukum. Selain itu, sistem yang baik memudahkan pengaturan data yang lebih teratur, memudahkan analisis dan pelaporan data, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

ISAK 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) mengatur cara penyajian laporan keuangan untuk entitas nirlaba, termasuk lembaga pendidikan. Penerapan standar ini krusial bagi lembaga pendidikan untuk memastikan laporan keuangan dibuat dengan transparansi, akurasi, dan sesuai prinsip akuntansi umum. Standar ini juga memfasilitasi lembaga pendidikan, baik syariah maupun non-syariah, dalam menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya bagi pemerintah, donor, dan masyarakat. Dengan menerapkan standar seperti ISAK 35, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kredibilitas, memperkuat manajemen keuangan, serta memastikan kepatuhan regulasi, mendukung keberlanjutan operasi dan perencanaan keuangan yang lebih baik. Penerapan standar ini mengedepankan pentingnya konsistensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, sesuai prinsip IFRS (International Financial Reporting Standard) yang menyajikan informasi yang dapat diandalkan dan relevan bagi pemangku kepentingan. Implementasi ISAK 35 dalam kerangka IFRS memastikan bahwa entitas menyusun laporan keuangan yang mengikuti peraturan lokal serta diterima internasional, meningkatkan kredibilitas dan memperluas akses ke pasar global. Ini mengokohkan prinsip pelaporan keuangan yang konsisten dan memungkinkan perbandingan antara berbagai entitas yang menggunakan standar IFRS.

Penerapan ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di Sekolah Dasar tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi, tetapi juga meningkatkan kredibilitas sekolah dalam pengelolaan dana. Dengan laporan keuangan yang mematuhi

standar ini, sekolah dapat menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang baik, membangun kepercayaan dari donatur dan masyarakat, serta mendukung kesinambungan kegiatan pendidikan. Selain itu, penyusunan laporan keuangan yang baik memudahkan evaluasi kinerja keuangan dan perencanaan anggaran masa depan. Namun, banyak Sekolah Dasar menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan ISAK 35.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan tenaga ahli dengan keahlian akuntansi yang memadai, terutama dalam konteks standar khusus untuk entitas nonlaba. Sebagian besar tenaga administrasi sekolah belum familiar dengan prinsip ISAK 35, sehingga laporan keuangan cenderung disusun secara sederhana dan manual, tanpa merujuk pada standar yang berlaku. Selain itu, kurangnya fasilitas dan sistem pendukung dalam manajemen data keuangan menjadi hambatan dalam menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu. Kendala lainnya mencakup minimnya pemahaman manajemen sekolah dan pemangku kepentingan terhadap pentingnya laporan keuangan standar, yang menyebabkan kurangnya perhatian dan dukungan dalam mengoptimalkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Akibatnya, harapan akan transparansi dan akuntabilitas dari laporan keuangan tidak tercapai maksimal, yang dapat menimbulkan kecurigaan terhadap penggunaan dana dan menurunkan tingkat kepercayaan.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menilai sejauh mana penerapan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan di Sekolah

Dasar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang bermanfaat bagi sekolah dan pemangku kepentingan terkait, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan sekolah. Dengan meningkatnya penerapan ISAK 35 yang tepat, diharapkan Sekolah Dasar dapat lebih efektif dalam menyusun laporan keuangan transparan dan akuntabel, mendukung pengelolaan sumber daya optimal dan keberlanjutan pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik akuntansi di pendidikan dasar, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin meningkatkan kualitas laporannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk laporan keuangan SD Katolik St. Yohanes Kalipare sebelum menggunakan pedoman ISAK 35?
2. Bagaimana langkah penerapan pedoman ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare ?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam proses penerapan pedoman ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare ?

4. Apa kelebihan penggunaan pedoman ISAK 35 dalam laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare sebelum menerapkan pedoman ISAK 35.
2. Menerapkan pedoman ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penerapan pedoman ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare.
4. Mengetahui kelebihan penggunaan pedoman ISAK 35 pada penyusunan laporan keuangan di SD Katolik St. Yohanes Kalipare .

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan penulis mengenai penerapan penyusunan laporan keuangan menggunakan pedoman ISAK 35 terutama di lembaga pendidikan .

2. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan memahami bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman ISAK 35. Selain itu, juga memberikan solusi praktis bagi lembaga pendidikan yang ingin meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pelaporan keuangan.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Dapat dijadikan bahan untuk pertimbangan atau referensi untuk penelitian yang sama ataupun sejenis, yang bisa digunakan sebagai pembanding bagi penelitian lebih lanjut atas materi yang sama, dan sehingga penelitian bisa dapat di sempurnakan.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Memberikan panduan praktis bagi akuntan dan staf keuangan lembaga pendidikan dalam menggunakan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi.